

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lansia mengalami penurunan kualitas hidup, terutama di masa pandemi. Pada era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan atau morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19 (1). Lansia sebagai kelompok rentan membutuhkan pelayanan kesehatan agar kesehatan dan kualitas hidup lansia selama masa pandemi Covid-19 dapat terjaga seoptimal mungkin (2). Selama masa pandemi, kader memantau atau menerima laporan mengenai gejala-gejala apabila lansia sakit dan segera melaporkan kepada Puskesmas untuk dapat ditindaklanjuti (3). Dalam situasi pandemi Covid-19, tugas kader adalah memberikan edukasi dan pendidikan terhadap masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 (4). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 kepada lansia dengan 3 M, yakni menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker (5). Pelayanan yang sering dilakukan hanya berkaitan dengan pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, sedangkan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat jarang dilakukan, sehingga kurang menarik minat para lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu lansia (6).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, didapatkan data bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh kader Posyandu lansia, sebagai berikut: kader Posyandu kurang mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia sehingga lansia tidak mau mengikuti kegiatan Posyandu lansia (7). Lansia merasa pelayanan kesehatan yang diberikan tidak dapat mengatasi masalah kesehatan mereka. Kader

kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada lansia maupun dengan keluarga lansia, akibatnya penyampaian informasi kegiatan-kegiatan posyandu lansia tidak sampai dengan baik kepada para lansia dan keluarganya. Tidak semua kader berani memberikan penyuluhan karena tidak berani bicara di depan umum dan kurang memahami materi, sehingga hanya sebagian kader yang aktif memberikan penyuluhan (8).

Kualitas pelayanan kader dibutuhkan lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya (9). Apabila kualitas pelayanan kader berjalan dengan baik dan maksimal, maka dapat menunjang peningkatan kualitas hidup lansia (10). Sebaliknya jika kualitas pelayanan kader tidak berjalan dengan baik dan maksimal, maka dapat memperburuk kondisi lansia bila terpapar Covid-19, sehingga menyebabkan kematian pada lansia yang menderita penyakit penyerta (2).

Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar diseluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1 juta kader Posyandu (11). Pelayanan kader di Desa Landungsari sebanyak 5 orang (33,3%) memiliki pelayanan yang kurang sebagai koordinator, penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan, dan pendokumentasian, sehingga kesehatan lansia tidak terpantau dengan baik (12). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pelayanan kader Posyandu tidak lengkap (49,6%), sehingga lansia tidak memanfaatkan Posyandu, kesiapan kader Posyandu dalam memberikan pelayanan informasi sebanyak 46,7%, dan memberikan pelayanan edukasi sebanyak 36% (13). Hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pelayanan Posyandu baik sebanyak 31 responden (52.5%) yang mendapatkan pelayanan Posyandu lansia

kurang baik, dan sebanyak 28 responden (47.5%) yang mendapatkan pelayanan Posyandu lansia baik (9). Berdasarkan kualitas pelayanan kader di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, dari segi disiplin kerja kader dikategorikan sangat baik (48.50%), dari segi komunikasi kader dikategorikan sangat tinggi (50.80%), dan dari segi fasilitas dikategorikan sangat baik (56.20%) (14). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sebanyak 77 responden memiliki dimensi fisik yang buruk sebanyak 64.9%, dimensi psikologis yang buruk sebanyak 51.9%, dimensi sosial yang baik sebanyak 63.2%, dan dimensi lingkungan yang buruk sebanyak 63.6% (15).

Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah lansia (16). Pelayanan kesehatan yang baik bagi lansia bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan (17). Sebagai pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, Posyandu lansia memiliki arti penting demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Pelayanan kesehatan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik, mental emosional untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (18).

Pelayanan kader berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup terhadap masyarakat yang akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup (19). Kader sebagai perantara menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga kader memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu (20). Dalam hal ini, kader Posyandu lansia juga

dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal sehingga kinerja yang dihasilkan baik dan pengguna jasa pelayanan dalam hal ini lansia juga dapat merasakan kenyamanan dalam program Posyandu lansia tersebut (18).

Pelayanan lansia harus tetap dilakukan sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan akibat Covid-19 serta pemantauan kesehatan secara berkala. Pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari lansia yang melakukan Posyandu, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Pelayanan kader Posyandu yang tidak diberikan dengan baik akan berdampak terhadap kualitas hidup lansia. Pengaruh yang menyeluruh terhadap kehidupan lansia akibat adanya program Posyandu lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia yang melibatkan kader, tentunya akan mempengaruhi kesehatan biologis, psikologis, sosial dan lingkungan (12). Dampak yang menyeluruh tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (22). Jadi, kualitas pelayanan kader dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (7).

Menurut penelitian yang terdahulu, bahwa ada hubungan yang signifikan peran kader dengan tingkat kualitas hidup lansia karena peran kader yang sudah baik berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup lansia dikarenakan kader selalu memberikan dukungan positif dan memberikan edukasi kepada lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin (12). Dari uraian di atas, belum ada yang meneliti Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Posyandu Lanjut Usia dengan Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Masa Pandemi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Posyandu Lanjut Usia dengan Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kualitas pelayanan kader Posyandu lansia dengan peningkatan kualitas hidup lansia pada masa pandemi di Puskesmas Kedungdoro Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan kualitas pelayanan kader Posyandu lansia dengan peningkatan kualitas hidup lansia pada masa pandemi di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.3.2.2 Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan kualitas pelayanan kader Posyandu lansia dengan peningkatan kualitas hidup lansia pada masa pandemi di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan gerontik dan mengetahui kualitas pelayanan kader Posyandu lansia dengan peningkatan kualitas hidup lansia pada masa pandemi di Puskesmas Kedungdoro Surabaya.

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk peduli terhadap lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

1.4.2.3 Bagi Petugas Kesehatan (Kader)

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kader untuk memberikan pelayanan yang baik kepada lansia guna meningkatkan kualitas hidup lansia.

1.4.2.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenisnya.